



ISSN 0852 - 405X

Volume XIV, Nomor 2 Juli 2008

JURNAL PENELITIAN

Lembaga Penelitian

Universitas Bengkulu

DAFTAR ISI

Kajian Metoda Magnetik pada Pemisahan Pasir Besi. A Sofwan FA, Yovan Witanto, dan Helmizar	73 - 76
Model Bahan Ajar Matematika Luar Kelas (<i>Outdoor Class Math</i>) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bengkulu. Agus Susatya dan Syafdi Maizora	77 - 83
Kajian Nilai-nilai Budaya Tabot di Kota Bengkulu. Amril Canrhas, Suhartono, dan Rokhmat Basuki	84 - 90
Model Pranata Perdamaian Adat <i>Kuteui</i> dalam Memelihara Ketahanan, Ketertiban, dan Kesejahteraan Masyarakat Suku Bangsa Rejang di Kecamatan Rimbo Penghadang Kabupaten Lebong. Budiyono	91 - 98
Analisis Mitologi Pelaksanaan Tradisi Upacara <i>Mujo Dusun</i> Masyarakat Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Bengkulu. Bustanuddin Lubis dan Yayan Chanafiah	99 - 105
Performans Sifat Kuantitatif Puyuh <i>Coturnix pharoan medium</i> dan Puyuh <i>Coturnix-coturnix japonica</i> . Desia Kaharuddin dan Kususiyah	106 - 109
Keragaman Jenis Burung yang diperdagangkan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Meiyentrinita dan Wiryono	110 - 115
Taraf Pemberian Dosis Inokulan Mikroba (EM4) dan <i>Tithonia</i> terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Gogo. Devi Silsia dan Bilman W. Simanihuruk	116 - 120
Rancangan Pengukuran Medan Magnetik Bumi untuk mengamati Karakteristik Pergerakan Lempengan Bumi. Faisal Hadi, Rida Samdara, dan Yuli Rodiah	121 - 122
Peranan Limbah Pelepah Sawit (POF) sebagai Bahan Pakan Pengganti Hijauan dalam Menunjang Sistem Integrasi Ternak Domba-Sawit. Jarmuji ..	123 - 126
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan IPS-SD melalui Simulasi Mengajar pada Mahasiswa DII PGSD UNIB. Nur Asni dan Ari S	127 - 131
Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif dengan Metode Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar dalam Proses Belajar Mengajar Kelas Internasional SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Rahmi Hartati	132 - 135

**JURNAL PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS BENGKULU**

PENERBIT

Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

PEMBINA/PELINDUNG

Rektor Universitas Bengkulu

PR I Universitas Bengkulu

KETUA PENGARAH

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

KETUA PENYUNTING

Ir.Bambang Gonggo M.,MS

SEKRETARIS

Andry Hariyanto, SH, MH

DEWAN PENYUNTING

Drs.Bambang Suwarno, MA

Dra.Sri Handayani Hanum, MSi.

Dr.Herawan Sauni, SH, MHum

Handoko, Ph.D

Hasan Pribadi, Ph.D

Dr.Mudin Simanihuruk, MSc.

Dr.Slamet Widodo, SE, MS

Prof.Dr. Rambat Nur Sasongko, MPd.

Prof.Dr. Urip Santoso, MSc.

Dra. Darmi, MS

ALAMAT REDAKSI

Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371 A

Tlp. (0736) 21170 Ext. 218

Email : bgonggo@yahoo.com

Website : <http://ejurnal.tripod.com>

KERAGAMAN JENIS BURUNG YANG DIPERDAGANGKAN DI KOTA PADANG, PROVINSI SUMATERA BARAT

Meiyentrinita dan Wiryono

Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu
Jln. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371A
wiryonogood@yahoo.com

ABSTRAK

Hutan hujan tropis di Indonesia memiliki kekayaan jenis burung yang tinggi, tetapi kekayaan jenis tersebut terancam oleh rusaknya hutan dan perdagangan burung liar. Studi ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis, jumlah, asal dan status hukum burung yang diperdagangkan dan legalitas perdagangan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan di Kota Padang terdapat 30 kios penjual burung, dengan jumlah jenis yang diperdagangkan adalah 40 yang terdiri dari 16 famili dan 4 ordo. Selama bulan Januari dan Februari 2007 pedagang membeli burung sebanyak 3122 ekor dan menjual burung sebanyak 2680 ekor. Sebagian besar pedagang membeli burung hasil tangkapan di hutan dari penjual yang tidak memiliki izin penangkapan. Sebagian jenis burung termasuk jenis yang dilindungi.

Kata kunci: perdagangan burung, ancaman keanekaragaman hayati

PENDAHULUAN

Hutan hujan tropis di Indonesia merupakan salah satu tipe ekosistem dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Keanekaragaman hayati yang tinggi di hutan Indonesia tercermin dari kekayaan jenis burung yang terdapat di Indonesia. *Word Conservation Monitoring Centre* (1994) dalam Departemen Kehutanan (2003) mencatat bahwa di Indonesia terdapat 1.519 jenis burung, yang merupakan 17% dari total jenis burung dunia, dan 381 jenis diantaranya merupakan jenis endemik. Namun, keanekaragaman jenis burung yang tinggi tersebut terancam selain oleh kerusakan habitat juga oleh perdagangan burung, karena sebagian besar burung yang diperdagangkan adalah hasil tangkapan dari alam. Diduga eksploitasi burung jauh lebih besar daripada laju regenerasinya (DW-World, 2007). Anwar (1984) menyebutkan bahwa jenis burung cucakrowo (*Pycnonotus zeylonicus*) menjadi sangat langka karena popularitasnya sebagai burung kicauan. Bukiantoro (2005) juga menyebutkan bahwa penangkapan kakatua putih (*Cacatua alba*) secara terus-menerus di Maluku Utara menyebabkan burung ini telah menghilang dari beberapa desa di Pulau Halmahera.

Hal inilah yang menyebabkan perlunya penelitian perdagangan burung. Bibby *et al*

(2000) menyebutkan bahwa penelitian perdagangan burung di tempat-tempat penjualan burung menjadi salah satu strategi konservasi yang perlu dilakukan karena dari hasil penelitian ini akan diketahui jenis-jenis burung yang terancam akibat perdagangan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat dengan tujuan untuk mengetahui jumlah, jenis, asal, dan status hukum burung yang diperdagangkan dan legalitas perdagangan burung pada periode perdagangan Januari-Februari 2007 di 30 kios Burung Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai Februari 2007 di semua kios yang terdapat di Kota Padang, Sumatera Barat, yaitu sebanyak 30 kios.

Data primer burung yang dikumpulkan meliputi jenis burung, jumlah pembelian, penjualan, dan asal burung. Jumlah pembelian dan jumlah penjualan burung dihitung per minggu pada masing-masing kios. Data pedagang meliputi nama, usia, dan pendidikan. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di semua kios burung Kota Padang yang berjumlah 30 buah, menyebarkan kuesioner dan mewawancarai pemilik kios burung. Kuesioner tersebut diisi oleh pemilik kios burung setiap kali

terjadi transaksi jual beli burung. Setiap minggu peneliti mengecek kuisioner yang telah diberikan. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tambahan yang tidak didapatkan melalui kuesioner. Data sekunder untuk mengetahui legalitas perdagangan burung diperoleh dari

informasi BKSDA Propinsi Sumatera Barat, BPS dan peraturan perundang-undangan. Untuk mengenal jenis burung digunakan buku panduan lapangan pengenalan jenis burung (MacKinnon *et al*, 1998).

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang diperdagangkan

Ordo/Famili	Jenis		Asal	Status ¹⁾
	Nama ilmiah	Nama Daerah		
Passeriformes/Chloropsidae/ Cica daun	<i>Coropsis cyanopogon</i>	Daun	Pasaman, Mentawai, Pesisir, Solok	tdl
Passeriformes/ Corvidae/Gagak-gagakan	<i>Corvus enca</i> <i>Platylopus galericulatus</i>	Gagak Cililin	50 Kota Pesisir	tdl c
Passeriformes/Fringillidae/ Burung Fink	<i>Serinus canaria</i> * <i>Serinus atrogolaris</i>	Kenari Blackthroat	Malang (Jawa), Padang Jawa	tdl tdl
Passeriformes/ Dicaeidae/Cabai	<i>Dicaeum chrysorheum</i>	Cabai	Tanah Datar	tdl
Passeriformes/Lanidae/Bente t	<i>Lanius schach</i>	Cendet	Jawa	tdl
Passeriformes/Muscicapidae	<i>Leiothrix argenteauris</i>	Nusa indah	Tanah datar	b
Passeriformes/Oriolidae /Kepodang	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang	Pasaman, Tanah Datar	tdl
Passeriformes/Ploceidae/Pipi t	<i>Lonchura sp</i>	Pipit	Padang	tdl
Passeriformes/Pycnonotidae /Cucak-cucakan	<i>Passer montanus</i> <i>Alophoixus ochraceus</i> <i>Ixos malaccensis</i> <i>Pycnonotus aurigaster</i> <i>Pycnonotus bimaculatus</i> <i>Pycnonotus goiavier</i> <i>Pycnonotus melanicterus</i> <i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Gereja Janggut Sirih-sirih Kutilang Merbah tintin Merbah Kutilang emas Cucakrawa	Padang Pasaman Pesisir Jawa, Kerinci Pasaman Solok, Agam Jawa, Pasaman Jawa	tdl tdl c tdl tdl tdl tdl b
Passeriformes/Sturnidae /Jalak-jalakan	<i>Acridotheres javanicus</i> <i>Aplonis sp</i> <i>Aplonis panayensis</i> <i>Gracula religiosa</i> <i>Sturnus melanopterus</i>	Jalak Wayang Parlin Beo Jalak putih	50 Kota, Tanah Datar 50 Kota 50 Kota Mentawai, Nias Jawa	tdl tdl tdl b a
Passeriformes/Silvidae /Burung pengicau	<i>Prinia familiaris</i> <i>Prinia polychroa</i>	Ciblek Cindang	Jawa Jawa	tdl tdl
Passeriformes/Timalidae/Bur ung pengoceh	<i>Garullax chinensis</i> <i>Garrulax mitratus</i>	Poksai Mandarin	Jawa Kerinci	tdl tdl
Passeriformes/Turdidae /Burung Cacing	<i>Copsychus saularis</i> <i>Copsychus malabaricus</i> <i>Zoothera interpres</i> <i>Zoothera citrine</i>	Kacer Murai batu Anis kembang Anis merah	Pasaman, Solok, Pesisir Pasaman, Jawa, Mentawai Jawa, Pasaman Jawa	tdl tdl tdl tdl
Galiiformes/Phasianidae	<i>Gallus sp</i>	Ayam kate	Agam	tdl
Columbiformes/ Columbidae (Merpati- merpatian)	<i>Colombia domestica</i> * <i>Geopelia striata</i> * <i>Streptopelia bitorquata</i> * <i>Streptopelia chinensis</i> *	Merpati Perkutut Balam Tekukur	Padang Pasaman, Jawa Jawa Pasaman, Tanah Datar	tdl tdl tdl tdl
Psittaciformes/Psittacidae /Burung paruh bengkok	<i>Agapornis fischeri</i> * <i>Loriculus galgulus</i> <i>Lorius lory</i> <i>Melapsittacus undulatus</i> *	Love bird Serindit Nuri Parkit	Jawa, Padang Jawa Sulawesi Semarang (Jawa)	b, c b a, b, c tdl

Keterangan : 1) Status : tdl = tidak dilindungi ; a, b, c = dilindungi oleh : a = PP No 7 tahun 1999; b = CITES (Apendiks I, II, III) dan c = oleh IUCN. * telah dibudidayakan

Tabel 2. Jumlah pembelian dan penjualan jenis-jenis burung di 30 kios burung kota Padang.

No	Nama jenis		Stok Awal	Januari		Februari		Jumlah beli	Jumlah jual
	Nama ilmiah	Nama daerah		Beli	Jual	Beli	Jual		
1	<i>Aplonis sp</i>	Wayang	4	2	-	8	-	10	-
2	<i>Agaponis fieheri</i>	Lobet	64	28	18	18	27	42	43
		Jalak	19	10	6				
3	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kampung				84	7	94	13
4	<i>Alophocicus ochroceus</i>	Jenggot	23	6	5	2	1	8	6
5	<i>Aplonis panayensis</i>	Parlin	6	5	7	0	5	5	12
6	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Daun	150	294	229	270	228	554	455
7	<i>Colaptes auratus</i>	Merpati	70	20	20	10	18	30	38
8	<i>Corvus enca</i>	Gagak	8	-	3	-	0	-	3
9	<i>Copsychus malabaricus</i>	Murai Batu	97	171	148	175	168	346	304
10	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer	211	733	686	623	630	1358	1316
11	<i>Dicaeum chrysorheum</i>	C abai	1	1	-	0	-	1	-
12	<i>Gallus sp</i>	Ayam kate	15	-	3	-	4	-	7
13	<i>Garulax chinensis</i>	Poksai	10	20	5	20	10	40	15
14	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	77	19	3	23	11	42	14
15	<i>Garcula religiosa</i>	Beo	11	6	1	1	3	7	4
16	<i>Kos m alacchensis</i>	Sirih-sirih	2	104	104	6	6	110	110
17	<i>Lonchura sp</i>	Pipit	20	30	30	0	0	30	30
18	<i>Leiothrix argentauris</i>	Nusa indah	3	-	1	-	1	-	2
19	<i>Lorius lory</i>	Nuri merah	3	3	-	0	-	3	-
20	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit jawa	2	1	-	0	-	1	-
21	<i>Lanius schach</i>	Cendet	38	7	1	5	8	12	9
22	<i>Melapsittacus undulus</i>	Paik it	60	150	112	0	2	150	114
23	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepodang	11	20	20	12	10	32	30
24	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	9	6	3	4	5	10	8
25	<i>Pycnonotus bim aculatus</i>	Merbah tintin	40	20	-	10	-	30	-
26	<i>Prinia familiaris</i>	Ciblek	2	4	-	2	-	6	-
27	<i>Platylophus galericulatus</i>	C illin	2	1	1	0	2	1	3
28	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah tintin	23	27	5	8	3	35	8
29	<i>Passer montanus</i>	Gereja	-	40	0	14	40	54	40
	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Kutilang emas	4	1	-	0	-	1	-
31	<i>Prinia polym orpha</i>	C indang	3	4	2	0	4	4	6
32	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Cucak rowo	1	-	0	-	1	-	1
33	<i>Garulax m itratus</i>	Mandarin	4	5	-	0	-	5	-
34	<i>Serinus arbogolaris</i>	Blackthroat	2	-	0	-	1	-	1
35	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Balam jambi	44	-	10	-	20	-	30
36	<i>Serinus canaria</i>	Kenari	84	63	21	32	24	95	45
37	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tek ukur	20	-	2	-	10	-	12
38	<i>Sturnus m elanopterus</i>	Jalak putih	3	3	-	0	-	3	-
39	<i>Zoothera citrine</i>	Anis merah	7	0	1	4	0	4	1
40	<i>Zoothera interpres</i>	Anis kembang	4	0	-	1	-	1	-
	Jumlah		1157	1792	1445	1330	1235	3122	2680

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di 30 kios burung selama Bulan Januari dan Februari 2007 dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa uraian secara umum terhadap hasil penelitian yang dilakukan, menggunakan kalimat, tabel dan gambar. Analisis kuantitatif berupa perhitungan jumlah burung yang dibeli dan dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan keadaan umum kios burung di kota Padang

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan. Ke 30 kios burung terdapat di sembilan kecamatan. Kecamatan Padang Barat memiliki jumlah kios terbanyak, yaitu 11 buah, diikuti Kecamatan

Padang Timur, 5 buah dan Kuranji 4 buah. Di kecamatan lainnya terdapat antara 1 dan 3 kios. Banyaknya jumlah kios burung di setiap kecamatan dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian dan permintaan masyarakat. Kecamatan Padang Barat merupakan kecamatan yang memiliki kios burung terbanyak yaitu 11 kios, karena di kecamatan tersebut terdapat pasar terbesar dan terlengkap di Kota Padang

Tempat penjualan burung di Kota Padang umumnya berkembang di daerah yang ramai, pasar dan dekat dengan jalan-jalan. Tempat penjualan burung di Kota Padang ialah berupa kios-kios. Kios-kios burung di Kota Padang dibuat secara permanen. Di kios-kios itu terdapat sangkar-sangkar yang berisi burung yang akan diperdagangkan.

Pedagang burung di kota Padang

Pedagang burung adalah pemilik kios burung yang ada di Kota Padang. Sebagian besar pedagang burung di Kota Padang berjenis kelamin laki-laki yaitu 28 pedagang. Sisanya berjenis kelamin perempuan, yaitu 2 pedagang. Umur para pedagang burung di Kota Padang sangat bervariasi antara 19 sampai 53 tahun dengan sebaran umur yang relatif merata. Sebanyak 24 pedagang menamatkan SMU, empat orang menamatkan SMP dan seorang memiliki gelar Sarjana S1.

Jenis-jenis burung yang diperdagangkan

Pada periode Januari-Februari 2007 di Kota Padang diperdagangkan 40 jenis burung yang tergolong ke dalam 16 Famili dan 4 Ordo (Tabel 1). Ordo yang familinya paling banyak diperdagangkan adalah Ordo Passeriformes, yaitu 13 famili. Ordo yang lain hanya memiliki 1 famili yang diperdagangkan.

Status burung yang diperdagangkan di kota Padang

Dari 40 jenis burung yang diperdagangkan di Kota Padang 2 jenis burung (5%) dilindungi oleh PP No 7 Tahun 1990 yaitu jenis Nuri merah kepala hitam (*Lorius lory*) dan Jalak putih (*Sturnus melanopterus*). Ada enam jenis (15%) burung yang dilindungi oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), termasuk Apendiks II, yaitu termasuk seperti Nuri merah kepala hitam (*Lorius lory*), Serindit (*Loriculus galgulus*), Cucakrowo (*Pycnonotus zeylanicus*), Lovebird (*Agapornis fischeri*), Nusa indah (*Leiothrix argenteauris*) dan Beo (*Gracula religiosa*). Appendix II CITES meliputi semua jenis yang sekarang belum terancam punah, tetapi mungkin akan terancam punah kecuali jika perdagangan jenis tersebut tidak diatur dengan peraturan yang ketat untuk mencegah pemanfaatannya yang mengancam keberlangsungan hidupnya, dan juga jenis lain yang perlu diatur secara ketat agar perdagangannya dapat dikontrol secara efektif.

Jenis Nuri merah kepala hitam (*Lorius lory*), sirih-sirih (*Ixos malaccensis*), Lovebird (*Agapornis fisheri*) dan Cililin (*Platylopus galericulatus*) termasuk jenis yang terancam kepunahan dan masuk dalam *Red Data List*

IUCN 10%. Jenis-jenis burung yang lain (80%) tidak dilindungi.

Legalitas perdagangan burung

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Propinsi Sumatera Barat menyebutkan bahwa hanya ada 2 Badan Usaha Milik Swasta berbentuk CV di Kota Padang yang memiliki izin penangkapan atau pengambilan spesimen burung di alam. Kedua CV ini menjual burung hasil tangkapan mereka di dua kios burung (6,67%) yaitu kios Pak Ok di Muara Palam dan kios Pak Amri di Kampung Cina. Untuk memenuhi kebutuhan jenis-jenis burung, pemilik kios lainnya (93,33%) membeli burung dari pihak yang menangkap burung tanpa dilengkapi surat izin dari BKSDA. Keberadaan kios-kios tersebut dapat mempercepat laju penurunan populasi burung di alam karena instansi yang terkait tidak memiliki kendali atas perdagangan tersebut.

Pembelian dan penjualan burung oleh pedagang burung

Pedagang burung di kota Padang membeli burung dari berbagai sumber yaitu pengumpul tetap, penjual burung tidak tetap, pedagang burung antar pulau (dari Jawa), sebuah badan usaha (CV) dan penangkar burung. Penjual burung tidak tetap adalah mereka yang membeli burung dari hutan atau yang mereka yang memiliki burung peliharaan lalu menjual burungnya ke pengumpul tetap atau menjual langsung ke kios pedagang. Pengumpul tetap adalah mereka yang mendapatkan burung dari penjual tidak tetap, lalu menjualnya ke kios pedagang. Penangkar burung di Kota Padang hanya menangkarkan satu jenis burung, yaitu kenari (*Serinus canaria*).

Pedagang burung di Kota Padang menjual burung kepada konsumen burung di Kota Padang dan Pedagang antar daerah yang kemudian akan menjualnya ke Pulau Jawa. Jumlah burung yang dibeli dan dijual oleh pedagang burung di kios-kios burung Kota Padang disajikan dalam Tabel 2.

Jenis burung yang paling banyak dibeli pedagang adalah Kacer (*Copsychus saularis*), yaitu 1356 ekor atau 43.43%, kemudian diikuti oleh jenis burung Daun (*Cloropsis cyanopogon*) sebanyak 554 ekor 17.75%. Jenis

Kacer juga merupakan jenis yang banyak dijual oleh pedagang, yaitu 1316 ekor atau 49.10%, kemudian diikuti oleh jenis burung *Daun* yaitu 455 ekor atau 16.98%. Burung *Kacer* banyak diminati karena burung jenis ini memiliki suara merdu dan nyaring, sehingga dilombakan dalam kelas tersendiri pada lomba-lomba burung berkicau. Jenis burung *Daun* juga digemari karena selain memiliki suara yang merdu juga memiliki warna bulu yang indah sehingga. Kedua jenis burung ini dikirim ke Pulau Jawa untuk memenuhi permintaan pasar burung yang ada di Pulau Jawa (Sutejo, 1997). Menurut Balai Konservasi Sumberdaya Alam Sumatera Barat, kuota perdagangan untuk jenis *Kacer* dan jenis *Daun* di Sumatera Barat adalah masing-masing 2000 dan 850 ekor per tahun. Jika transaksi bulan Januari dan Februari mewakili transaksi pada bulan-bulan yang lain, maka kuota tersebut pasti terlampaui.

Jenis burung lain yang juga banyak digemari adalah *Murai Batu* (*Copsychus malabaricus*), dengan jumlah pembelian oleh pedagang sebanyak 346 ekor atau 11.08%, dan penjualan mencapai 304 ekor atau 11.34%. Penjual burung musiman mengatakan bahwa kepadatan populasi jenis burung tersebut sudah menurun di alam. Untuk menangkap jenis burung *Murai batu* mereka harus menginap di hutan selama sehari-hari. MacKinnon *et al* (1998) menyebutkan bahwa jenis burung *Murai Batu* di Jawa dilaporkan hampir lenyap karena kepopulerannya sebagai burung peliharaan.

Beberapa jenis burung yaitu, *Cabai* (*Dicaeum chrysorheum*), *Serindit* (*Loriculus galgulus*), *Cililin* (*Platylopus galericulatus*), *Kutilang emas* (*Pycnonotus melanipectus*) dan *Anis kembang* (*Zoothera interpres*) sudah sulit diperoleh dari alam sehingga pembelian jenis burung tersebut oleh pedagang sangat rendah, hanya 1 ekor (0.03%). Jenis-jenis burung yang juga sangat rendah tingkat penjualannya adalah *Cucakrawa* (*Pycnonotus zeylanicus*), *Anis Merah* (*Zoothera citrine*), *Blackthroat* (*Serinus atrogularis*) yang terjual hanya 1 ekor (0.04%). Rendahnya penjualan jenis burung ini jenis ini karena harganya yang tinggi.

Dari data yang disajikan dalam Tabel 2 nampak bahwa jumlah pembelian burung pada Bulan Januari (1.792 ekor) jauh lebih besar

daripada penjualan burung pada Bulan Januari (1.445 ekor). Hal ini terjadi karena sebagian burung yang telah dibeli oleh pedagang burung ada yang mati sebelum terjual. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada 10 jenis burung yang belum terjual, karena merebaknya isu flu burung sehingga banyak orang was-was untuk membeli burung. Untuk mencegah kerugian yang besar para pedagang burung mengurangi pembelian burung pada bulan Februari yaitu sebanyak 462 ekor. Dengan penurunan angka pembelian diharapkan agar angka pembelian burung seimbang dengan angka penjualan burung.

KESIMPULAN

Di Kota Padang terdapat 30 kios penjual burung, dengan jumlah jenis yang diperdagangkan 40 yang terdiri dari 16 famili dan 4 ordo. Selama bulan Januari dan Februari 2007 pedagang membeli burung sebanyak 3122 ekor dan menjual burung sebanyak 2680 ekor. Sebagian besar pedagang membeli burung hasil tangkapan di hutan dari penjual yang tidak memiliki izin penangkapan. Sebagian jenis burung termasuk jenis yang dilindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999a. PP No. 7/1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
- Anonim. 1999b. PP No. 8/1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.
- Anonim. 2003. Rencana Strategi Departemen Kehutanan 2001-2005 (Penyempurnaan) SK Menteri Kehutanan.
- Anwar, J., S. J. Damanik, N. Hisyam dan A.J. Whitten 1984. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bibby, C., M. Jones dan S. Marsden. 2000. *Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan Survey Burung*. SMKG Mardi Yuna, Bogor.
- Buktiantoro. 2005. Gubenur Maluku Utara Setuju Perlindungan Kakaktua Putih. *Warta Teropong* No II Maret-April 2005.

CITES. 2005. Appendices I, II, dan III.

Dw-World. 2007. Larangan Perdagangan Burung Liar. <http://dwelle.de/Indonesia/Panorama/JugendBildung/1.211326.1.html> 21 Mei 2007. 09.00 WIB

IUCN. 2004. IUCN Red List of Threatened Species.

MacKinnon, J., K. Philipps, dan B.V., Balen. 1998. Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak, dan Brunai darusalam). Puslibang Biologi LIPI, Bogor

Sutejo. 1997. Master Burung Lomba. Penebar Swadaya. Surabaya.